

**LAPORAN**  
**PROGRAM KEMITRAAN MASYARKAT (PKM)**



**WORKSHOP PEMBUATAN PETA INDONESIA DENGAN SKALA KECIL  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SMP  
NEGERI 171 JAKARTA**

**Oleh**

**Jumardi, M.Pd - 0306087401 (ketua)**

**Andi, M.Pd – 0313098507 (Anggota)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT**

---

1. Judul Program : **Workshop pembuatan peta indonesia dengan skala kecil sebagai upaya meningkatkan karakter cinta tanah air di SMP Negeri 171 Jakarta**
2. Mitra Program PKM : SMP Negeri 171 Jakarta
3. Jenis Mitra : Lembaga Pendidikan (Sekolah)
4. Sumber Daya IPTEK : Masyarakat
5. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama : Jumardi, M.Pd.
  - b. NIDN : 0306087401
  - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli
  - d. Program Studi/Fakultas : Pendidikan Sejarah/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
  - f. Bidang Keahlian : Pendidikan Fisika
  - g. Alamat Kantor/Tlp/Faks/Email : Jl. Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Pasar Rebo, Jakarta Timur (021) 8400341 /[info@uhamka.ac.id](mailto:info@uhamka.ac.id)
6. Anggota Tim Pengusul
- a. Jumlah Anggota : Dosen 1 Orang
  - b. Nama Anggota I/Bidang Keahlian : Andi, M.Pd./ Pend. Fisika
  - c. Mahasiswa yang terlibat : 2 Orang
  - d. Alumni yang Terlibat : 1 Orang
7. Lokasi Kegiatan/Mitra
- a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Ciracas
  - b. Kabupaten/Kota : Jakarta Timur
  - c. Propinsi : DKI Jakarta
  - d. Jarak PT ke Lokasi Mitra (km) : 3 km
  - e. Alamat Mitra/Telp/Faks : Jl. H. Baping No.18-39, RT.7/RW.4, Susukan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13750
8. Luaran yang dihasilkan : a. Publikasi Artikel Ilmiah
9. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan

Dekan FKIP UHAMKA

Jakarta, 12 Desember 2019  
Ketua Tim Pengusul

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd  
NIDN. 0317126903

Jumardi, M.Pd.  
NIDN. 0306087401

Menyetujui,

Ketua LPPM UHAMKA

Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd  
NIDN. 0029116401



Nomor : 0200/H.04.02/2020  
Tanggal : 28 Januari 2020

Pada hari ini Selasa Tanggal Dua Puluh Delapan Januari Dua Ribu Dua Puluh (28-01-2020) telah dilaksanakan kegiatan perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat antara:

1. **Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd.** bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. **JUMARDI M.Pd** bertindak untuk dan atas nama penerima bantuan biaya pelaksanaan Pengabdian dan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak bersama-sama telah sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

#### Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA bersedia menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul *WORKSHOP PEMBUATAN PETA INDONESIA DENGAN SKALA KECIL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SMP NEGERI 171 JAKARTA*. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berisi luaran wajib dan tambahan yang telah disampaikan dalam laman [simakip.uhamka.ac.id](http://simakip.uhamka.ac.id).

#### Pasal 2

PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 sebesar 7.000.000(Tujuh Juta). Pembayaran bantuan tersebut pada ayat (1) dilakukan dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama sebesar Rp4.900.000 (Empat Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.

2. Tahap kedua sebesar Rp2.100.000 (Dua Juta Seratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beserta luarnya kepada PIHAK PERTAMA.

#### Pasal 3

1. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat seperti tersebut pada pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

2. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani.PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tersebut pada pasal 1 di laman [simakip.uhamka.ac.id](http://simakip.uhamka.ac.id)

3. PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

sebagaimana disebutkan pada pasal 1.

4. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak surat perjanjian ini ditandatangani.

5. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, luaran wajib dan tambahan, dan pertanggungjawaban biaya beserta dengan bukti pengeluaran yang sah dan asli paling lambat tanggal 28 April 2020.

6. Jika PIHAK KEDUA terlambat menyerahkan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari dari nilai surat perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

7. Jika PIHAK KEDUA tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada pasal 1, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh biaya yang telah diberikan oleh PIHAK PERTAMA.

#### Pasal 4

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA

Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd

JUMARDI M.Pd

Mengetahui,  
Wakil Rektor II,

Dr. Zamah Sari, M.Ag

## RINGKASAN

Peta merupakan sebuah gambaran bentuk permukaan bumi yang dibuat pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi. Peta dapat disajikan dalam berbagai cara yang berbeda, mulai dari peta konvensional yang tercetak hingga peta digital. Ilmu yang mempelajari pembuatan peta disebut kartografi. Mengemukakan bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenalan. Suatu gambaran atau representasi permukaan bumi yang digambarkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensi yang diproyeksikan dengan sistem proyeksi tertentu dan diskalakan serta diberi simbol-simbol tertentu sebagai penunjuk atau pemberi keterangan suatu objek yang ada dalam peta.

Siswa menyadari bahwa penggunaan peta hanya sebatas saat akan mengunjungi suatu tempat, melalui aplikasi wise atau lainnya, sementara informasi lain berkaitan dengan peta belum banyak diketahui. Lebih dari itu, peta dapat memberi kemudahan siswa dalam mempelajari suatu wilayah, baik secara budaya maupun sejarahnya. Pengenalan peta pada siswa penting untuk makin meningkat rasa kecintaannya terhadap tanah air. Hal ini mengingat, pada kurikulum 2013 materi IPS melebur ke dalam mata pelajaran lain, seperti bahasa Indonesia, PPKn bahkan matematika. Pelatihan pembuatan peta skala kecil ditujukan untuk siswa SMP. Pelatihan dilakukan dengan sistem daring (online) akibat pandemi covid-19 masih diberlakukan PSBB, khususnya DKI Jakarta. Pelatihan diikuti oleh 30 orang siswa SMP Negeri 171 didampingi 1 orang guru, dibantu 1 orang mahasiswa dan 1 orang anggota. Hasil yang dicapai adalah siswa tertarik tentang materi peta yang sebelumnya pemahaman siswa terbatas menggunakan peta saat ingin berlibur atau melakukan perjalanan pendek. Siswa juga memiliki kemampuan memahami manfaat tentang peta, globe dan atlas sehingga diharapkan kecintaan terhadap tanah air menjadi lebih kuat

Cinta tanah air (*hubb al wathan*) merupakan perasaan bangga dan ikut memiliki sebuah wilayah tertentu. Perasaan ini diwujudkan dalam sikap rela berkorban untuk melindungi wilayahnya dari berbagai gangguan dan ancaman. Pentingnya rasa cinta tanah air ini menjadikannya sebuah tabiat alamiah manusia yang dimiliki sejak lahir. Namun, yang menjadi problematika saat ini adalah menurunnya rasa cinta tanah air dikalangan remaja (SMP). Tim pengabdian uhamka ingin membantu menyelesaikan masalah tersebut sedikit demi sedikit dengan cara mengadakan pelatihan pembuatan peta.

## **Kata Pengantar**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta kenikmatan yang tiada pernah terputus. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pengabdian, merupakan implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi, yang bukan hanya merupakan kewajiban tetapi juga sebagai upaya mengambil peran dalam pengembangan masyarakat melalui ilmu yang dimiliki.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjudul **WORKSHOP PEMBUATAN PETA INDONESIA DENGAN SKALA KECIL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SMP NEGERI 171 JAKARTA**, merupakan salah satu upaya tim pengabdian dari FKIP UHAMKA untuk memberikan solusi atas permasalahan mitra dengan membagi ilmu mengenai pelatihan pembuatan peta. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini, siswa mampu memahami pembuatan peta dan semakin tumbuh kecintaannya pada Negara Indonesia.

Demikian proposal kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun, terimakasih disampaikan kepada Dekan FKIP, ketua dan staf LPPM, serta seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan proposal ini. Akhir kata, mohon maaf apabila masih banyak kekurangan, kritik dan saran selalu kami nantikan.

Jakarta, 18 Juni 2020

Tim Pengabdian

## Daftar Isi

Cover .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Surat perjanjian pelaksanaan .....	iii
Ringkasan .....	iv
Kata pengantar .....	v
Daftar Isi .....	1
Bab 1 Pendahulua .....	2
Bab 2 Target dan Luaran .....	5
Bab 3 Metode Pelaksanaan .....	7
Bab 4 Kelayakan Perguruan Tinggi .....	9
Bab 5 Hasil dan Luaran Yang dicapai .....	11
Daftar Pustaka .....	15
Justifikasi Anggaran .....	16
Materi kegiatan .....	17
Personalia .....	22
Luaran draft jurnal .....	28
Surat mitra .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Kapan peta mulai ada dan digunakan manusia? Jawabannya adalah sejak manusia melakukan penjelajahan dan penelitian. Walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana yaitu dalam bentuk sketsa mengenai lokasi suatu tempat. Pada awal abad ke 2 (87 M – 150 M), Claudius Ptolomaeus mengemukakan mengenai pentingnya peta. Kumpulan dari peta-peta karya Claudius Ptolomaeus dibukukan dan diberi nama “Atlas Ptolomaeus”.

Istilah peta dalam bahasa Inggris disebut map. Kata itu berasal dari bahasa Yunani mappa yang berarti taplak atau kain penutup meja. Peta dapat diartikan sebagai gambaran seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang diperkecil pada sebuah bidang datar atau diproyeksikan dalam dua dimensi dengan metode dan perbandingan tertentu. Gambar yang ada pada peta merupakan informasi geografis yang berhubungan dengan bentuk wilayah beserta kenampakan alam atau budaya, misalnya; sungai, gunung, danau, rawa-rawa, laut, batas wilayah, perkampungan, kota, jalan raya dan lain-lain). Pada umumnya, peta digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil atau diskalakan. Peta adalah gambar, akan tetapi tidak semua gambar adalah peta. Tentunya Anda dapat mengetahui apa yang membedakannya. Penggunaan skala pada peta merupakan perbandingan antara bidang gambar dengan permukaan bumi sebenarnya. Permukaan bumi tidak mungkin digambar sesuai aslinya, sehingga harus diperkecil dengan perbandingan tertentu. Karena peta sebagai gambaran permukaan bumi pada sebuah bidang datar, sedangkan bumi merupakan benda berbentuk bola, maka untuk membuat peta baik sebagian maupun seluruh permukaan bumi harus menggunakan teknik proyeksi tertentu. Ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan dan teknik pembuatan peta disebut Kartografi.

Peta yang dapat anda temukan sangat banyak jenisnya, tergantung pada tujuan pembuatan peta, jenis simbol dan skala yang digunakan, atau kecenderungan penonjolan bentuk fenomena yang akan digambarkan. Dari sekian banyak jenis peta, pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar yaitu berdasarkan isi peta dan skala peta.



## **a. Menurut isi peta**

### 1. Peta umum

Peta umum adalah peta yang menggambarkan seluruh penampakan yang ada di permukaan bumi. Penampakan tersebut dapat bersifat alamiah misalnya sungai, maupun yang bersifat budaya atau buatan manusia, misalnya jalan raya. Termasuk ke dalam jenis peta umum adalah:

### 2. Peta Dunia

Menyajikan informasi tentang bentuk dan letak wilayah setiap negara di dunia.

### 3. Peta Korografi

Menggambarkan sebagian atau seluruh permukaan bumi yang bercorak umum dan berskala kecil, seperti atlas.

### 4. Peta Topografi

Menyajikan informasi tentang permukaan bumi dan reliefnya, ditambah penampakan lain seperti pengairan, fisik dan budaya untuk melengkapinya.

### 5. Peta khusus

Peta khusus atau peta tematik yaitu peta yang menggambarkan atau menyajikan informasi penampakan tertentu (spesifik) di permukaan bumi. Pada peta ini, penggunaan simbol merupakan ciri yang ditonjolkan sesuai tema yang dinyatakan pada judul peta. Termasuk pada jenis peta tematik, antara lain:

### 6. Peta Iklim

Menyajikan tema iklim dengan menggunakan simbol warna.

### 7. Peta Sumber Daya Alam di Indonesia

Menyajikan tema potensi sumberdaya alam yang ada di Indonesia dengan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan jenis-jenis sumberdaya alam.

### 8. Peta Tata Guna Lahan

Menyajikan tema pola pegunungan lahan suatu wilayah dengan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan lahan pertanian, kawasan industri, pemukiman, dan lain-lain.

### 9. Peta Persebaran Penduduk Dunia

Menyajikan tema perbedaan kepadatan penduduk di dunia dengan menggunakan simbol titik atau lingkaran (makin banyak dan padat jumlah titik di suatu wilayah maka makin padat penduduknya).

## 10. Peta Geologi

Menyajikan tema jenis-jenis batuan dengan menggunakan simbol-simbol warna, dimana setiap warna menunjukkan jenis batuan tertentu.

### **b. Menurut skala peta**

Skala peta juga dibuat bermacam-macam tergantung pada tujuan dan kebutuhannya.

Berdasarkan skalanya peta dikelompokkan menjadi:

#### 1. Peta Kadaster

Peta yang memiliki skala antara 1 : 100 sampai dengan 1 : 5.000. Contoh: Peta Hak Milik Tanah.

#### 2. Peta skala Besar

Peta yang memiliki skala antara 1 : 5.000 sampai dengan 1 : 250.000. Contoh: Peta Topografi

#### 3. Peta Skala Sedang

Peta yang memiliki skala antara 1 : 250.000 sampai dengan 1 : 500.000. Contoh: Peta Kabupaten Per provinsi.

#### 4. Peta Skala Kecil

Peta yang memiliki skala antara 1 : 500.000 sampai dengan 1 : 1.000.000. Contoh: Peta Provinsi di Indonesia.

#### 5. Peta Geografi

Peta yang memiliki skala lebih kecil dari 1 : 1.000.000. Contoh: Peta Indonesia dan Peta Dunia.

Peta yang baik biasanya dilengkapi dengan komponen-komponen peta, agar peta mudah dibaca, ditafsirkan dan tidak membingungkan. Adapun komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam suatu peta adalah:

##### 1) Judul Peta

Judul peta memuat isi peta. Dari judul peta Anda dapat segera mengetahui daerah mana yang tergambar dalam peta tersebut, contohnya Peta Persebaran Penduduk Kota Bandung. Judul peta merupakan komponen yang sangat penting karena biasanya pengguna sebelum membaca isi peta terlebih dahulu membaca judulnya. Judul peta hendaknya memuat informasi yang sesuai dengan isinya. Judul peta biasanya diletakkan di bagian tengah atas peta walaupun dapat juga diletakkan di bagian lain, asalkan tidak mengganggu ketampakan dari keseluruhan peta.

## 2) Skala Peta

Skala adalah perbandingan jarak antara dua titik sembarang di peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi, dengan satuan ukuran yang sama. Skala ini sangat erat kaitannya dengan data yang disajikan. Skala peta dibuat dengan menggunakan rumus berikut;

Skala peta = Jarak objek di peta : Jarak objek di muka bumi

Apabila ingin menyajikan data yang rinci, maka digunakan skala besar, misalnya 1:5.000. Sebaliknya, apabila ingin ditunjukkan hubungan ketampakan secara keseluruhan, digunakan skala kecil, misalnya skala 1 : 1000.000.

## 3) Legenda atau keterangan

Legenda pada peta menerangkan arti dari simbol-simbol yang terdapat pada peta. Legenda itu harus dipahami oleh si pembaca peta, agar tujuan pembuatan peta itu mencapai sasaran. Legenda biasanya diletakkan di pojok kiri bawah peta. Selain itu legenda peta dapat juga diletakkan pada bagian lain peta, sepanjang tidak mengganggu ketampakan peta secara keseluruhan.

## 4) Tanda arah atau tanda orientasi

Tanda arah atau tanda orientasi pada peta untuk menunjukkan arah mata angin sehingga menghindari kekeliruan pada penggunaannya. Tanda arah pada peta biasanya berbentuk tanda panah yang menunjuk ke arah Utara. Petunjuk ini diletakkan di bagian mana saja dari peta, asal tidak mengganggu ketampakan peta.

## 5) Simbol dan warna

Agar peta dapat lebih informatif maka perlu diperhatikan penggunaan simbol dan warna dalam pembuatannya agar informasi yang disampaikan tidak membingungkan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa yang cukup rentan dikarenakan pada masa ini mereka sedang berusaha mencari jati diri. Apabila penanaman nilai-nilai cinta tanah air benar-benar diimplementasikan kepada peserta didik khususnya masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka nilai cinta tanah air akan tertanam di dalam diri dan jiwa mereka sehingga mereka dapat menyaring pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung untuk menerima budaya luar dengan proses pertimbangan. Untuk memperkenalkan budaya Indonesia khususnya ditingkat persekolahan adalah dengan memperkenalkannya melalui suatu kegiatan terstruktur dan berkesinambungan yaitu salah satunya dengan memperkenalkan pembuatan peta.

Salah satu cara efektif dalam pendidikan karakter selain melalui keteladanan adalah melalui pengalaman yang kongkrit. Secara praktis, hal itu dapat dilakukan melalui kegiatan pembuatan peta.

SMP Negeri 171 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas belajar yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di sekolah, yakni “bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain”. Hal ini dilakukan mulai dari pembentukan kultur sekolah yang selalu berusaha menanamkan karakter, salah satunya karakter cinta tanah air dan berbagai nilai-nilai positif yang dikembangkan, yang semuanya diorganisasikan dalam kegiatan yang menyenangkan. Pada kegiatan inilah tampak bahwa sekolah hendak mewujudkan iklim pendidikan karakter. Faktanya adalah di SMP Negeri 171 Jakarta dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter terutama nilai cinta tanah air pada peserta didiknya belum dilaksanakan secara maksimal. Selain itu jika dilihat dari sudut pandang peserta didiknya belum memiliki sikap disiplin, itu terlihat dari masih adanya peserta didik yang membuang sampah sembarang, kurang memiliki rasa cinta kebersihan. Oleh sebab itu tim pengabdian menyimpulkan bahwasanya dari segi pelaksanaan penanaman karakter cinta tanah air belum berjalan secara maksimal. Maka dari itu berdasarkan pemikiran di atas maka dalam pengabdian masyarakat kali ini tim pengabdian kami ingin mengambil tema tentang “Workshop pembuatan peta indonesia dengan skala kecil sebagai upaya meningkatkan karakter cinta tanah air di SMP Negeri 171 Jakarta”.

## 1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan informasi yang diperoleh di SMP Negeri 171 Jakarta dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air, masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya media yang dapat digunakan sebagai perantara meningkatkan rasa cinta tanah air.
2. Belum adanya pendampingan dari pihak ahli untuk pembuatan media (peta).

## **BAB II**

### **TARGET DAN LUARAN**

#### **2.1 Target**

Berdasarkan uraian permasalahan mitra, kami tim pengabdian masyarakat bermaksud untuk memberikan mengadakan **“Workshop pembuatan peta indonesia dengan skala kecil sebagai upaya meningkatkan karakter cinta tanah air di SMP Negeri 171 Jakarta”**. Adapun peran Tim Pengabdian Masyarakat UHAMKA adalah pembuatan peta indonesia, sehingga para siswa memiliki rasa cinta tanah air dan mendapat pemahaman serta konsep yang faktual mengenai unsur-unsur peta.

#### **2.2 Luaran**

Adapun luaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah:

1. Rasa Cinta Tanah Air

Peta ini dibuat sebagai upaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air para siswa

2. Artikel Ilmiah

Hasil pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan 1 artikel ilmiah yang dapat di upload pada jurnal-jurnal nasional terindeks sinta.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Solusi yang Ditawarkan**

Permasalahan yang ada di SMP Negeri 171 Jakarta dapat dicari solusinya, sesuai dengan latar belakang dan target luaran, maka pelatihan pembuatan media pembelajaran peta sangat di butuhkan sehingga rasa cinta tanah air siswa dapat ditingkatkan dan ditanamkan. Sejalan dengan itu maka solusi yang ditawarkan adalah melalui kegiatan:

1. Pelatihan membuat peta sebagai media pembelajaran sederhana yang dapat membantu mengaplikasikan konsep dan materi pembelajaran di kelas.
2. Peningkatan rasa cinta tanah air.

Demikian tawaran Tim pengabdian Masyarakat bagi Siswa SMP Negeri 171 Jakarta. Adapun peran Tim Pengabdian Masyarakat UHAMKA adalah instruktur pembuatan Peta dengan skala kecil, sehingga para siswa memiliki rasa cinta tanah air dan mendapat pemahaman serta konsep yang faktual.

#### **3.2 Kegiatan**

Berdasarkan solusi yang ditawarkan guna memecahkan masalah di atas adalah tim pengabdian uhamka telah melakukan kegiatan pengabdian melalui daring dengan menggunakan zoom **“Workshop pembuatan peta indonesia dengan skala kecil sebagai upaya meningkatkan karakter cinta tanah air di SMP Negeri 171 Jakarta”**.

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

#### **4.1 Kelayakan Perguruan Tinggi**

FKIP UHAMKA memiliki Program Studi Pendidikan Fisika yang mendapat akreditasi B dari BAN PT pada tahun 2014 dengan No 396/SK/BAN-PT/Akred/s/x/2014. Hal ini menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Fisika Uhamka adalah lembaga pendidikan yang berkualitas yang diakui oleh badan akreditasi perguruan tinggi di Indonesia. Tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mendapat dukungan penuh dari lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UHAMKA. Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu usaha dalam mewujudkan salah satu Catur Darma Perguruan Tinggi yang bernilai sebagai gerakan penyumbang ilmu dan nilai-nilai akademik kepada masyarakat.

#### **4.2 Kualifikasi Tim Pelaksana**

Untuk pelatihan pembuatan workshop pemanfaatan barang bekas dalam pembuatan media pembelajaran fisika materi fluida (roket air) di sma Bina Dharma Jakarta, tim pelaksananya terdiri dari 2 orang dosen Uhamka yang bertindak sebagai ketua pelaksana dan anggota pelaksana.

Ketua tim pengabdian masyarakat yaitu Jumardi, M. Pd Ketua pengusul adalah orang yang berkonsentrasi pada bidang pendidikan baik dalam tataran jenjang akademiknya maupun tataran praktis. Anggota tim, yaitu Andi, M. Pd., adalah salah satu dosen di Prodi Pendidikan Sejarah dan penelitiannya berkaitan pula dengan pembelajaran di sekolah dan dosen pengampu mata kuliah Pendidikan IPS. Dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh tim pelaksana bisa digunakan sebagai jaminan bahwa tim pelaksana layak untuk melakukan pengabdian masyarakat ini karena sudah sesuai dengan bidang keahliannya.

No.	Nama	Peran	Keahlian	Tanggung Jawab
1.	Jumardi, M.Pd.	Ketua Pengabdian	Sejarah	Koordinator Kegiatan
2.	Andi, M.Pd.	Anggota	Sejarah	Teknis dan Penyampai Materi Pelatihan

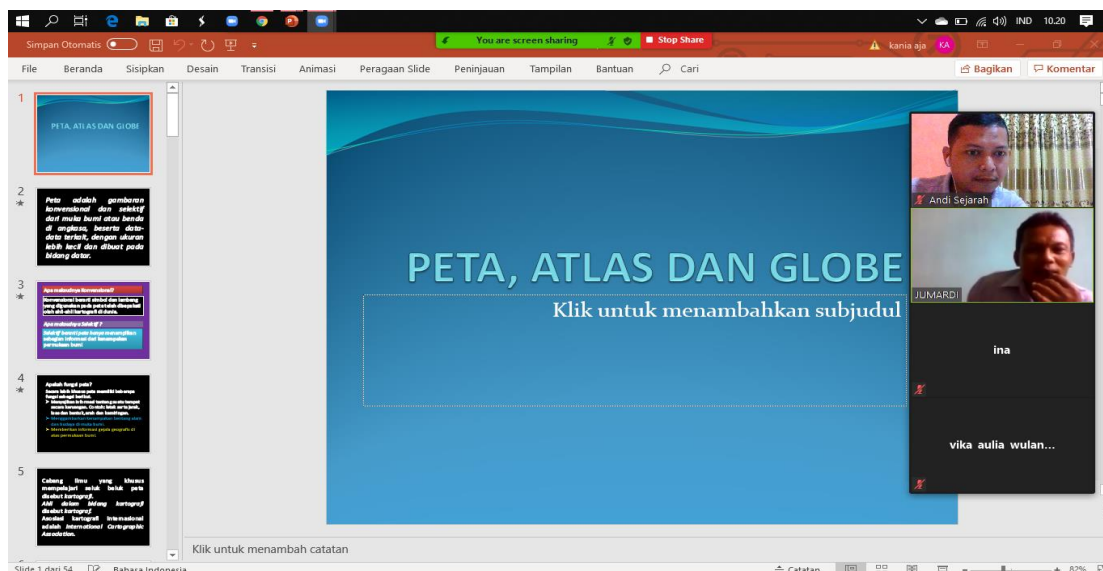


## BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

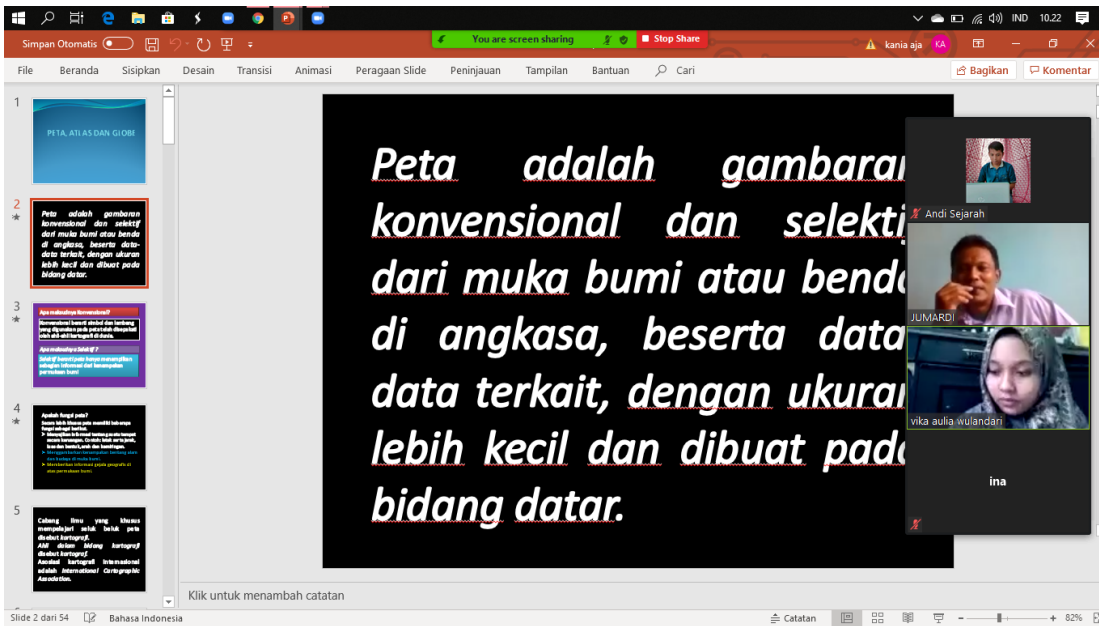
### 5.1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim (dosen dan mahasiswa) pada tanggal 6 Juni 2020 di SMP Negeri 171 Jakarta. yang berlokasi di Jl. H. Baping No.18-39, RT.7/RW.4, Susukan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13750. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 30 siswa kelas 7. Dalam pelaksanaan pengabdian tersebut melibatkan 7 orang mahasiswa semester 4 yang telah dibekali matakuliah inovasi pembelajaran.

Kegiatan pengabdian **Workshop pembuatan peta indonesia dengan skala kecil sebagai upaya meningkatkan karakter cinta tanah air di SMP Negeri 171 Jakarta** dimulai Pada Pukul 10.00. pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan aplikasi Zoom meeting hal ini dikarenakan masih diberlakukan PSBB ( Pembatasan Sosial Berkala Besar) di wilayah DKI Jakarta sehingga siswa dianjurkan untuk belajar di rumah. Dalam kesempatan kali ini pertama pemateri menyampaikan materi terkait apa itu peta atlas dan globe, dipilihnya materi terkait peta hal ini dikarenakan tingkat pemahaman wilayah Indonesia oleh siswa masih kurang baik hal ini terlihat Ketika siswa diberikan peta buta dan diminta menunjukkan wilayah pada peta Sebagian besar siswa tidak memahami wilayah negara Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, kejadian claim atas kepulauan sipadan dan ligitan juga merupakan alasan kenapa pemateri memilih materi terkait peta agar dikemudian hari generasi muda dan penerus bangsa ini memahami konsep wilayah Indonesia sehingga timbul rasa nasionalisme

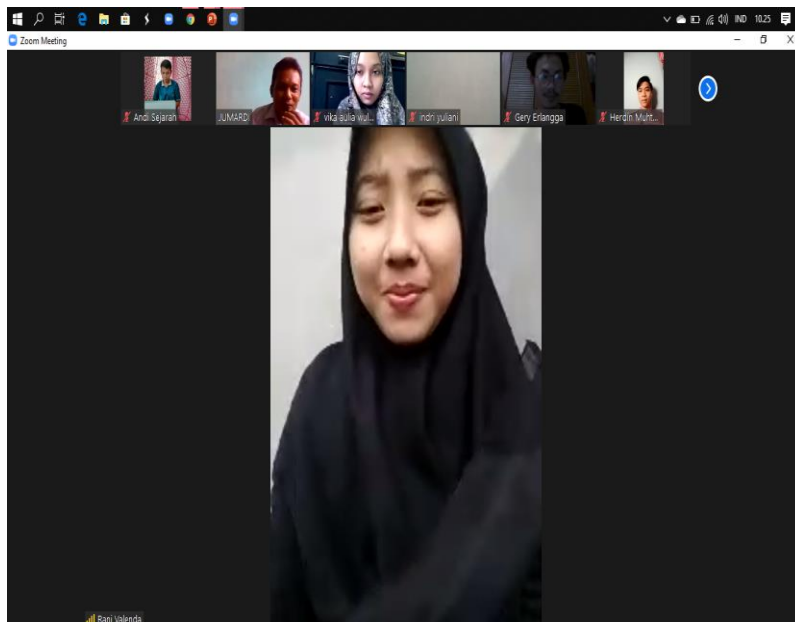


Gambar 5.1. Pemaparan Materi,

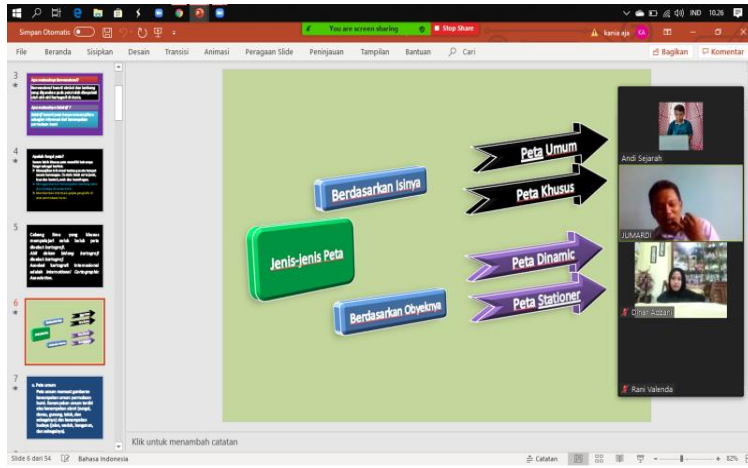


Gambar 5.2. Pemaparan Materi

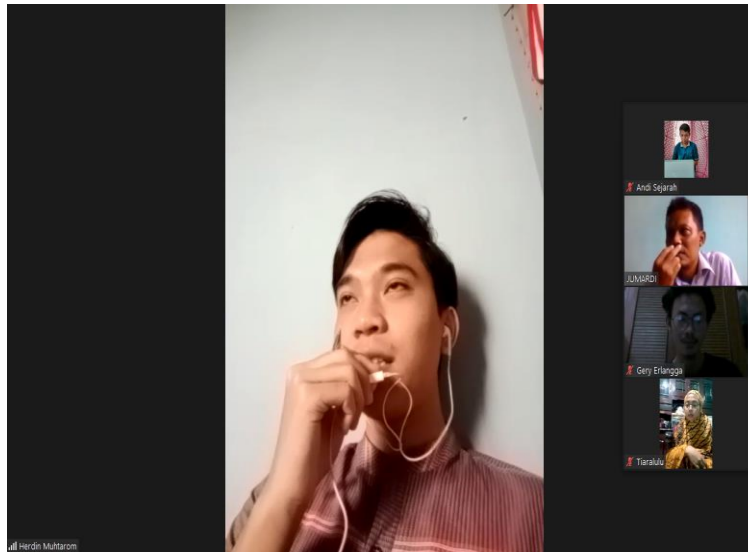
Sampai saat ini media pembelajaran interaktif masih belum berkembang atau belum banyak guru yang menggunakannya. Selain masalah waktu pembuatan media, masalah teknologi yang kurang dikuasai oleh guru menyebabkan media pembelajaran interaktif jarang digunakan. Atas dasar hal tersebut maka tim pengabdian Uhamka membuat pelatihan pembuatan peta berskala kecil



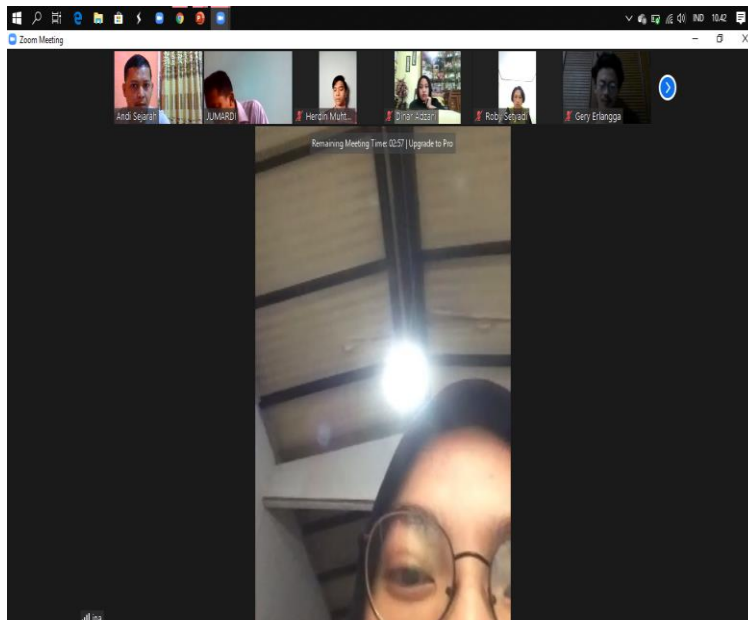
Gambar 5.3 Siswa menyampaikan pendapat terkait peta dan nasionalisme



Gambar 5.4 Penjelasan macam-macam peta



Gambar 5.5 Tanggapan siswa terkait cinta tanah air



Gambar 5.6 Diskusi Bersama siswa



Gambar 5.6 Diskusi Bersama siswa

## **Daftar Pustaka**

Agus Wibowo. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Barnawi & M. Arifin. (2012). Strategi & Kebijakan: Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jogjakarta: Ar ruzz Media.

Furqon Hidayatulloh. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka

Nasir, H. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya. Multi Presindo: Yogyakarta

Sosrodarsono, S. Takasaki M, 1992, Pengukuran Topografik dan Teknik Pemetaan, Pradaya Paramita, Jakarta.

## Justifikasi Anggaran

A. Honorarium			
1. Ketua Tim	1250000	Rp	1.250.000
2. Anggota Tim	900000	Rp	900.000
Sub Total			
B. Bahan Habis Pakai		Rp	2.150.000
1. Penyusunan dan Pembuatan Proposal	1 paket x @Rp. 300.000	Rp	300.000
2. Penyusunan Laporan	1 paket x @Rp. 300.000	Rp	300.000
3. Pulsa	2orang x 50000	Rp	100.000
4. ATK (Penggaris, Spidol Warna Karton	2paket x 150000	Rp	300.000
5. Paket Internet	30orang x 100000	Rp	3.000.000
6. Artikel	500000	Rp	500.000
Sub Total		Rp	4.500.000
Total		Rp	6.650.000

# Materi Kegiatan

5\_PETA [Compatibility Mode] - PowerPoint

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View Help Tell me what you want to do

Clipboard Slides Font Paragraph Drawing Editing

**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT UIRAHKA**

**PETA**

1

**BEBERAPA DEFINISI PETA**

- Sebuah uraian gambar tentang suatu tempat yang disajikan dalam bidang datar dan diskalakan;
- Suatu penyajian abstrak sebagian unsur-unsur fisik permukaan bumi secara grafis pada sebuah bidang datar;
- Gambaran unsur fisik terpilih dari seluruh atau sebagian permukaan bumi dengan gambar simbol-simbol dengan skala dan bidang proyeksi tertentu.

2

**MANFAAT PETA**

Secara umum manfaat PETA yaitu untuk memberikan informasi suatu keberadaan, lokasi, jarak antar unsur-unsur di muka bumi, indikasi perbedaan ketinggian, dan tinggi suatu kenampakan, serta macam tutupan muka bumi.

3

**JENIS-JENIS PETA BERDASARKAN ISI**

- Peta Rupa bumi / Topografi (PETA UMUM)
- Peta Tematik

4

**PETA RPABUMI/TOPOGRAFI**

**Peta Rupa bumi / Topografi**  
Adalah Peta yang dirancang untuk menggambarkan objek diatas permukaan bumi, meliputi unsur-unsur alam dan buatan termasuk relief (ketinggian), hidrografi, objek objek budaya.

- Peta topografi dikenal juga sebagai peta dasar, karena dapat digunakan untuk pembuatan peta-peta lainnya.

5


**PETA TEMATIK**

**Peta Tematik**  
Adalah Peta yang digunakan untuk menggambarkan hubungan spasial dan pola hubungan antara informasi yang berkaitan dengan tema atau konsep tertentu.

- Data tematik yang disajikan dapat dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Contoh : Peta Diagram, Peta Distribusi.


6

**CONTOH PETA TOPOGRAFI (1)...**



7

**CONTOH PETA TOPOGRAFI (2)...**



8

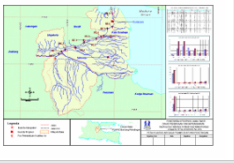
Slide 1 of 28 Indonesian 118% 24/06/2020

5\_PETA [Compatibility Mode] - PowerPoint

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View Help Tell me what you want to do

Clipboard Slides Font Paragraph Drawing Editing

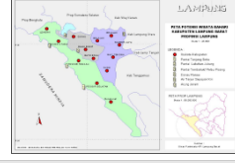
**CONTOH PETA TEMATIK (1)...**



9

**CONTOH PETA TEMATIK (2)...**

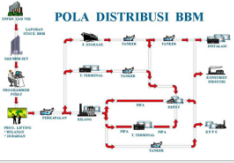
**LAMPUNG**



10

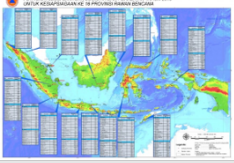
**PETA DISTRIBUSI (3)...**

**POLA DISTRIBUSI BBM**



11

**PETA DISTRIBUSI (4)...**



12

**JENIS-JENIS PETA BERDASARKAN SEKALA**

- Peta kadaster**, yaitu peta yang memiliki skala antara 1 : 100 sampai dengan 1 : 5.000. Contoh: Peta hak milik tanah.
- Peta skala besar**, yaitu peta yang memiliki skala antara 1 : 5.000 sampai dengan 1 : 250.000. Contoh: Peta topografi

13

**Lanjutan ...**

- Peta skala sedang**, yaitu peta yang memiliki skala antara 1 : 250.000 sampai dengan 1 : 500.000. Contoh: Peta kabupaten per provinsi.
- Peta skala kecil**, yaitu peta yang memiliki skala antara 1 : 500.000 sampai dengan 1 : 1.000.000. Contoh: Peta Provinsi di Indonesia.
- Peta geografi**, yaitu peta yang memiliki skala lebih kecil dari 1 : 1.000.000. Contoh: Peta Indonesia dan peta dunia.

14

**SIMBOL PETA**

Simbol peta adalah tanda atau gambar yang mewakili kenampakan yang ada permukaan bumi yang terdapat pada peta kenampakannya.

15

**JENIS-JENIS SIMBOL PETA**

- Simbol titik, digunakan untuk menyatakan tempat atau data posisional.
- Simbol garis, digunakan untuk menyatakan data yang berbentuk garis lurus.
- Simbol area, digunakan untuk mewakili suatu area tertentu dengan simbol yang mencakup area tertentu.
- Simbol aliansi, digunakan untuk menyatakan arah atau getas.
- Simbol baraban, digunakan untuk menyatakan suatu kelompok/barang dengan harga jual lainnya.
- Simbol silindris, digunakan untuk menyatakan kuantitas (jumlah) dalam bentuk silindris.
- Simbol bola, digunakan untuk menyatakan volume, lebih besar simbol bola menunjukkan volume semakin besar dan sebaliknya makin kecil simbol bola berarti volume semakin kecil.

16

Slide 1 of 28 Indonesian 118% 24/06/2020

**CONTOH SIMBOL-SIMBOL PETA**

**Lanjutan ...**

**Lanjutan ...**

**Lanjutan ...**

**SKALA PETA**

Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan.

SKALA 1 : 50.000

**Contoh Perhitungan Skala Peta**

Jarak sebenarnya antara Jakarta – Bogor adalah 50 km. Pada peta skala 1 : 50.000.

maka jarak antara kedua kota tersebut adalah sbb :  
 1 cm di peta = 50.000 cm atau 0,5 km di lapangan,  
 Jadi 50 km di lapangan =  $50 : 0,5 \times 1 \text{ cm} = 100 \text{ cm}$  di peta

**Rumus Skala**

- Mencari Skala  

$$\text{Skala} = \frac{\text{Jarak Sebenarnya}}{\text{Jarak Pada Peta}}$$
- Mencari Jarak Sebenarnya  

$$\text{Jarak Sebenarnya} = \text{Skala} (\text{Jarak Pada Peta})$$
- Mencari Jarak pada Peta  

$$\text{Jarak Pada Peta} = \frac{\text{Jarak Sebenarnya}}{\text{Skala}}$$

**Contoh Soal (1)**

1. Jarak antara Jakarta dengan Surabaya adalah 900 km, sedangkan jarak pada peta adalah 15 cm. Berapakah Skala pada Peta?  
 Diketahui : Jarak Sebenarnya = 900 km = 90.000.000 cm  
 Jarak pada Peta = 15 cm  
 Ditanyakan : Skala pada Peta?  
 Jawab :  $\text{SKALA} = \frac{\text{Jarak Sebenarnya}}{\text{Jarak pada Peta}} = \frac{90.000.000}{15} = 6.000.000 : 1$   
 Jadi, Skala dari Jarak Jakarta – Surabaya adalah 1 : 6.000.000

**SKALA PETA**

Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan.

SKALA 1 : 50.000

**Contoh Perhitungan Skala Peta**

Jarak sebenarnya antara Jakarta – Bogor adalah 50 km. Pada peta skala 1 : 50.000.

maka jarak antara kedua kota tersebut adalah sbb :  
 1 cm di peta = 50.000 cm atau 0,5 km di lapangan,  
 Jadi 50 km di lapangan =  $50 : 0,5 \times 1 \text{ cm} = 100 \text{ cm}$  di peta

**Rumus Skala**

- Mencari Skala  

$$\text{Skala} = \frac{\text{Jarak Sebenarnya}}{\text{Jarak Pada Peta}}$$
- Mencari Jarak Sebenarnya  

$$\text{Jarak Sebenarnya} = \text{Skala} (\text{Jarak Pada Peta})$$
- Mencari Jarak pada Peta  

$$\text{Jarak Pada Peta} = \frac{\text{Jarak Sebenarnya}}{\text{Skala}}$$

**Contoh Soal (1)**

1. Jarak antara Jakarta dengan Surabaya adalah 900 km, sedangkan jarak pada peta adalah 15 cm. Berapakah Skala pada Peta?  
 Diketahui : Jarak Sebenarnya = 900 km = 90.000.000 cm  
 Jarak pada Peta = 15 cm  
 Ditanyakan : Skala pada Peta?  
 Jawab :  $\text{SKALA} = \frac{\text{Jarak Sebenarnya}}{\text{Jarak pada Peta}} = \frac{90.000.000}{15} = 6.000.000 : 1$   
 Jadi, Skala dari Jarak Jakarta – Surabaya adalah 1 : 6.000.000

**Contoh Soal (2)**

2. Pada Peta tertera Skala 1 : 2.000.000. Jika jarak Bogor-Bandung pada Peta adalah 7,2 cm. Berapa jarak Bogor – Bandung yang sebenarnya?  
 Diketahui : Jarak pada Peta = 7,2 cm  
 Skala = 1 : 2.000.000  
 Ditanyakan : Jarak yang sebenarnya?  
 Jawab :  $\text{Jarak Sebenarnya} = \text{Skala} \times \text{Jarak pada Peta} = 2.000.000 \times 7,2 = 14.400.000 \text{ cm} = 144 \text{ km}$   
 Jadi, Jarak sebenarnya antara Bogor – Bandung adalah 144 km.

**Contoh Soal (3)**

3. Jarak antara kota Jakarta – Solo adalah 750 km. Skala pada sebuah Peta : 5.000.000. Berapa jarak pada Peta antara Jakarta – Solo?  
 Diketahui : Jarak Sebenarnya = 750 km = 75.000.000 cm  
 Skala = 5.000.000  
 Ditanyakan : Jarak Pada Peta?  
 Jawab :  $\text{Jarak pada Peta} = \frac{\text{Jarak Sebenarnya}}{\text{Skala}} = \frac{75.000.000}{5.000.000} = 15 \text{ cm}$   
 Jadi Jarak antara Jakarta – Solo pada Peta adalah 15 cm.

**Latihan Soal**

- Jarak kota A ke B pada peta 24 cm. Berapa sebenarnya jarak pada peta 20 cm?
- Jarak kota Bogor – Guntur 40 km. Berapa cm jarak pada peta (jika skala 1 : 2.000.000)?
- Jarak Bandung – Tegayutan pada peta 20 cm. Berapa km jarak sebenarnya (jika skala 1 : 5.000.000)?
- Jika kota Cirebon – Ngali pada peta 8 cm. Berapa sebenarnya jarak sebenarnya 60 km?
- Jarak kota Bandung – Meureut 40 km. (jika skala 1 : 5.000.000. Berapa cm jarak pada peta?)
- Jarak kota A ke B 20 km pada peta. Ditanyakan : Berapa km jarak sebenarnya?
- Jarak kota A – C adalah 12,5 km. Berapa cm jarak pada peta (jika skala 1 : 1.500.000)?
- Jarak kota A ke B pada peta 12 cm. Skala pada peta tersebut adalah : 100.000. Berapa km jarak sebenarnya?
- Jarak kota Bogor – Ciketa pada peta 8 cm. Berapa sebenarnya jarak 12 km. Berapa sebenarnya?

**SELESAI**

## Cara Pembuatan Peta

### MEMBUAT PETA DENGAN SKALA

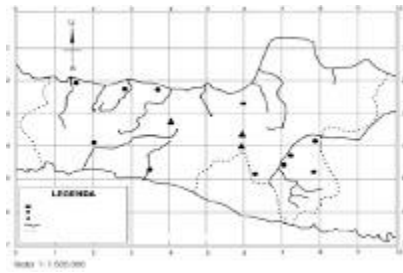
Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya. Wilayah kabupaten/kota dan provinsi tidak dapat digambar menurut ukuran sebenarnya. Sebab kertas untuk menggambar tidak mencukupi untuk itu diperlukan skala sederhana. Wilayah tersebut dapat digambar dengan diperkecil sesuai dengan ukuran kertas yang ada. Kita dapat menggambar peta dengan skala. tanpa mengurangi seluruh kenampakan alam seperti bentuk aslinya dengan perbandingan atau skala tertentu.



## MENGHITUNG SKALA PETA

Dengan menggunakan skala kita dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

### Menghitung Jarak Sebenarnya Pada Peta



Menghitung jarak sebenarnya pada peta dapat dilakukan dengan menggunakan skala angka atau skala garis, seperti contoh di bawah ini:

#### Contoh 1. Skala Angka

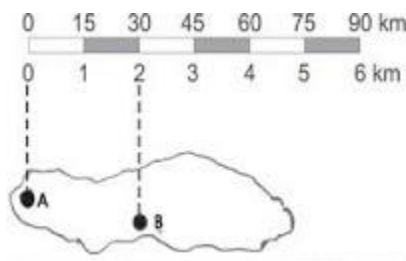
Skala 1 : 1.500.000. jika jarak pada peta 2 cm maka jarak sebenarnya adalah

Jarak sebenarnya kota A - B

$$= 2/1 \times 1.500.000$$

$$= 3.000.000 \text{ cm atau } 30 \text{ km}$$

#### Contoh 2. Skala Garis



Setiap 1 cm = 15 km

Jarak sebenarnya kota A - B = 30 km

Skala garis di atas berarti 1 cm di peta sama dengan 15 km jarak sebenarnya.

## CARA MEMBUAT PETA

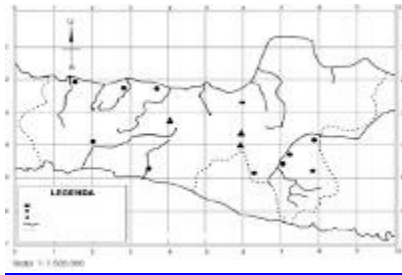
Membuat peta dapat dilakukan dengan cara menggambar peta sama dengan peta asli, memperbesar dari peta asli atau memperkecil dari peta asli.

1. Membuat peta sama skalanya dengan peta asli

Cara membuat peta dilakukan dengan mencontoh peta asli yang sudah ada. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

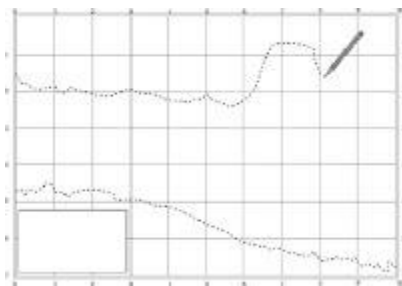
- a. Pada peta asli, misalnya Provinsi Jawa Tengah, dibuat garis-garis bantu tegak dan mendatar berjajar masing-masing berjarak 2 centimeter. Garis-garis tersebut

membentuk kotak-kotak bujur sangkar. Berilah kode angka pada garis-garis tadi mulai dari sudut kiri atas ke arah kanan dan ke arah bawah, seperti contoh berikut ini!



Peta Provinsi Jawa Tengah.

- b. Siapkan kertas gambar yang akan kalian gunakan untuk menggambar peta. Buatlah garis-garis bantu tegak dan mendatar berjajar, dengan pensil di atas kertas gambar. Pembuatan dan ukuran jaraknya sama seperti pada peta asli Jawa Tengah tadi. Jangan lupa diberi kode. (Skala 1 : 1)
- c. Mulailah menggambar peta di atas kertas gambar dengan mencontoh peta asli Jawa Tengah yang telah dibuat garis pertolongan tegak dan mendatar tadi. Amati gambar, garis-garis pertolongan beserta kodenya. Setiap goresan pensil harus sesuai dengan alur garis pada peta asli Jawa Tengah yang dicontoh.
- d. Lengkapilah gambar peta yang telah selesai kalian buat dengan komponen-komponen peta. Antara lain judul peta, skala, simbol, arah mata angin, dan legenda. Lihat contoh di bawah ini!



## 2. Membuat Peta dengan cara Memperbesar dari Peta Asli

Cara menggambar peta dengan cara memperbesar dari peta asli yang dicontoh, adalah dengan langkah sebagai berikut.

- a. Peta asli dibuat garis-garis pertolongan tegak dan mendatar berjajar dengan jarak 1 sentimeter. Garis-garis pertolongan membentuk kotak-kotak bujursangkar.
- b. Membuat garis-garis pertolongan seperti pada peta asli, dengan jarak lebih besar pada kertas gambar. Tergantung ukuran kertas gambar dan keinginan kita, misalnya berjarak 2 sentimeter (skala 1 : 2)

- c. Garis-garis pertolongan pada peta asli dan pada kertas gambar diberi kode angka urut mulai dari 0, 1, 2, 3, dan seterusnya dimulai dari ujung kiri atas ke kanan dan ke bawah.
- d. Pindahkan bentuk peta asli ke kertas gambar dengan cara menggoreskan pensil di kertas gambar sesuai dengan alur garis peta asli.

### 3. Membuat Peta dengan cara Memperkecil dari Peta Asli

Cara menggambar peta dengan memperkecil dari peta asli yang dicontoh, yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peta asli dibuat garis-garis pertolongan tegak dan mendatar berjajar dengan jarak 4 sentimeter. Garis-garis pertolongan membentuk kotak-kotak bujursangkar.
- b. Membuat garis-garis pertolongan pada kertas gambar seperti pada peta asli. Jarak antara garis pertolongan dibuat lebih kecil, misalnya 2 sentimeter atau 1 sentimeter tergantung kebutuhan. (Skala 4 : 2 atau skala 4 : 1)
- c. Garis-garis pertolongan pada peta asli dan pada kertas gambar diberi kode angka urut. Mulai dari 0, 1, 2, 3, dan seterusnya. Dimulai dari ujung kiri atas ke kanan dan ke bawah.
- d. Pindahkan bentuk peta asli ke kertas gambar, dengan cara menggoreskan pensil ke kertas gambar sesuai dengan alur garis peta asli.

## Lampiran 1 Personalia

### A. IDENTITAS KETUA



Nama : Jumardi  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 06 Agustus 1974  
Alamat : d.a Perum Metro Serpong I  
No. 22 Blok C3 Cisauk, Kab  
Tangerang Banten  
No. Hp : 08158149021

### RIWAYAT PENDIDIKAN

S1 FKIP Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung, tamat 1999 berijazah. Judul Skripsi Pengaruh Budaya Jawa dalam Kepemimpinan Nasional di Indonesia 1966 – 1999.

S2 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta, tamat 2014 berijazah. Judul Tesis Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA

Sedang melanjutkan studi S3 Pendidikan Sejarah pada Universitas Negeri Jakarta, 2014 – 2015. Promotor Disertasi Prof. Dr. Tuti Nuriah Erwin, M.Pd dan Prof.Dr. Diana Nomida M, M.Pd

### RIWAYAT PEKERJAAN

Guru Sejarah SMA Negeri 77 Jakarta, tahun 2001 – 2002.

Ka. Biro Akademik, Akademi Farmasi Hang Tuah Jakarta, 2007 - 2012

Dosen Tetap Akademi Farmasi Hang Tuah Jakarta, 2008 – 2014.

Wakil Direktur III Bidang Kemahasiswaan pada Akademi Farmasi Hang Tuah Jakarta 2010 – 2014.

Dosen Tidak Tetap, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten 2014 - 2017

Dosen Tetap FKIP Pendidikan Sejarah, Univ Prof.Dr Hamka 2015 - sekarang

### JURNAL

Public Historis, Suatu Tinjauan Pendahuluan, Jurnal Pendidikan Sejarah 2 Juli 2015.

Perbandingan Kurikulum Pendidikan Sejarah Rusia – Indonesia, Jurnal Pendidikan Sejarah 1 Januari 2015

Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA, 1 Januari 2014

## DIKTAT

1. Pancasila dan Permasalahannya 2010, tidak dipublikasikan.
2. Budaya Indonesia, 2011, Tidak dipublikasikan.

### **Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir**

1. Workshop Silabus dan RPP bagi dosen Akademi Farmasi Hang Tuah, 2013
2. Workshop bahan ajar bagi dosen Akademi Farmasi Hang Tuah, 2014
3. Workshop kesejarahan Ditjen Sejarah Kemendikbud di Jakarta 3 – 5 Agustus 2016.

Jakarta, 18 Juni 2020

Jumardi

## B. IDENTITAS ANGGOTA 1

Nama Lengkap	: Andi, M. Pd.
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Cirebon, 13 September 1985
Email	: <a href="mailto:Andimiskad87@gmail.com">Andimiskad87@gmail.com</a>
No. HP	: 081510313810
Alamat Kantor	: FKIP UHAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Pasarrebo, Jakarta Timur
Nomor Telepon	: 021-87797714

### Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka	Universitas Negeri Jakarta	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Sejarah	-
Tahun masuk-lulus	2009 – 2013	2015 – 2017	-
Judul Skripsi – tesis	Dinamika kepemimpinan keraton Yogyakarta	Pengaruh metode pembelajaran dan sikap siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA	-
Pembimbing/Promotor	Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd Prof. Dr. Wr Hendra Saputra, M. Hum	Prof. dr. Tuti Nuriah, M.Pd Dr. Murni Winarsih, M. Pd	

### III. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
2017	Universitas Negeri Jakarta	Seminar Sejarah “Penyiapan Pendidikan Guru Sejarah”
2016	Museum Kebangkitan Nasional	Diskusi Tokoh “ R. ANGKA”
2016	Pusbang Film Kemendikbud	Bedah Sejarah Film Sultan Agung Mataram 1628
2016	Universitas Negeri Jakarta	Seminar Nasional “ Memaknai Sejarah Lokal Sebagai Sumber Belajar Dalam Pendidikan Sejarah
2016	UHAMKA	Seminar “ Character Entrepreneur”
2016	Museum Kebangkitan Nasional	Seminar “ Petisi Soetardjo”
2016	UHAMKA	Pembekalan PPL Prodi Pendidikan Sejarah Uhamka
2016	UHAMKA	Seminar “ Inovasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013”
2016	UHAMKA dan Universitas Utara Malaysia	An Internasional Seminar “ Facing the Challenges Of School Management and Language Environment”

2016	UHAMKA	Seminar “Perkembangan Kurikulum Nasional : Arah dan Tantangan di Era Global”
2016	UHAMKA	Seminar “Understanding Europe History: Relearn From The Past
2014	Kemendikbud LPMP	Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Guru SD angkatan 3

Demikian biodata ini disusun dengan sebenar-benarnya. Apabila ada rekayasa atau terbukti saya memalsukan data, maka saya siap menerima hukumannya..

Jakarta, 02 Maret 2020  
Penyusun,

Andi, M.Pd

## Pelatihan Pembuatan Peta Skala Kecil sebagai upaya meningkatkan kecintaan terhadap tanah air

Oleh :

Jumardi<sup>1</sup> dan Andi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

### Abstrak :

Siswa menyadari bahwa penggunaan peta hanya sebatas saat akan mengunjungi suatu tempat, melalui aplikasi wise atau lainnya, sementara informasi lain berkaitan dengan peta belum banyak diketahui. Lebih dari itu, peta dapat memberi kemudahan siswa dalam mempelajari suatu wilayah, baik secara budaya maupun sejarahnya. Pengenalan peta pada siswa penting untuk makin meningkat rasa kecintaannya terhadap tanah air. Hal ini mengingat, pada kurikulum 2013 materi IPS melebur ke dalam mata pelajaran lain, seperti bahasa Indonesia, PPKn bahkan matematika. Pelatihan pembuatan peta skala kecil ditujukan untuk siswa SMP. Pelatihan dilakukan dengan sistem daring (online) akibat pandemi covid-19 masih diberlakukan PSBB, khususnya DKI Jakarta. Pelatihan diikuti oleh 20 orang siswa SMP Negeri 171 didampingi 1 orang guru, dibantu 2 orang mahasiswa dan 1 orang anggota. Hasil yang dicapai adalah siswa tertarik tentang materi peta yang sebelumnya pemahaman siswa terbatas menggunakan peta saat ingin berlibur atau melakukan perjalanan pendek. Siswa juga memiliki kemampuan memahami manfaat tentang peta, globe dan atlas sehingga diharapkan kecintaan terhadap tanah air menjadi lebih kuat.

**Kata kunci :** *Pelatihan, Peta, Cinta tanah air*

### Pendahuluan

Geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi pada kurikulum 2013 melebur kedalam beberapa pelajaran lain seperti bahasa Indonesia, PPKn bahkan matematika. (Nana Setiana ; 2014). Hal ini menimbulkan kegelisahan dan kekhawatiran tersendiri pada sebagian guru, namun demikian tidak sedikit pula yang memandang hal ini sebagai bentuk kemajuan karena orientasi nya ada pada siswa dan bukan pada keberhasilan penguasaan atas materi ajar. Terlepas dari hal tersebut, siswa perlu diperkenalkan dengan peta yang menjadi bagian dalam pelajaran geografi dan sejarah. Pengenalan sebagai media peta dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air yang menjadi tujuan pendidikan, terlebih peta dapat ditampilkan melalui video dan audio. (Yayah Suhayah, et all ; 2013),

Peta merupakan sebuah gambaran bentuk permukaan bumi yang dibuat pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi. Peta dapat disajikan dalam berbagai cara yang berbeda, mulai dari peta konvensional yang tercetak hingga peta digital. Ilmu yang mempelajari pembuatan peta disebut kartografi. Dedy Miswar (2012:14) mengemukakan bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal. suatu gambaran atau representasi permukaan bumi yang digambarkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensi yang diproyeksikan dengan sistem proyeksi tertentu dan diskalakan serta diberi simbol-simbol tertentu sebagai penunjuk atau pemberi keterangan suatu objek yang ada dalam peta. (Ulfi Andrian Sari dan Rusli ; 2016)

Geografi memiliki arti pencitraan, pelukisan atau deskripsi tentang bumi. Bintarto dalam Sumadi (2010:19), Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Sementara sejarah berasal dari kata pohon "sjaratun" (pohon), yang memiliki cabang, dahan dan daun serta akar yang menghujam hingga kedalam tanah. Pohon dapat juga dimaknai sebagai keluarga, dan berarti juga sebagai silsilah, asal usul termasuk asal usul budaya disuatu wilayah. Kedua ilmu, antara geografi dan sejarah memiliki



kedekatan untuk saling melengkapi. Untuk menjelaskan wilayah perang membutuhkan bantuan pendekatan geografi untuk menunjukkan tempat, ataupun untuk menunjukkan wilayah suatu kerajaan, wilayah kekuasaan serta batas kerajaan. (Sukma perdana Prasetya ; 2018) Bukan hanya sejarah yang membutuhkan bantuan ilmu geografi, termasuk juga ilmu lain terutama terkait dengan sumber daya alam.

Kebutuhan akan pemahaman siswa terkait kewilayahan, perlu dikenalkan dengan peta. Melalui pengenalan peta, siswa dapat tumbuh kecintaanya terhadap negara Republik Indonesia.

## **Metode**

Metode yang digunakan adalah model dalam pelatihan ini adalah metode Untuk mengatasi permasalahan mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan workshop pembuatan media pembelajaran monopoli bagi pelajaran IPS di sekolah dasar. Pelatihan menurut Mathis dalam Elfrianto (2016) adalah “Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas” sementara menurut Andrew F. Sikula yang dikutip oleh (Mangkunegara, 2000) mengatakan :“Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personnel learn technical knowledge and skills for a definite purpose”. (Latihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu) (Elfrianto, 2016). Dengan demikian pelatihan adalah proses pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

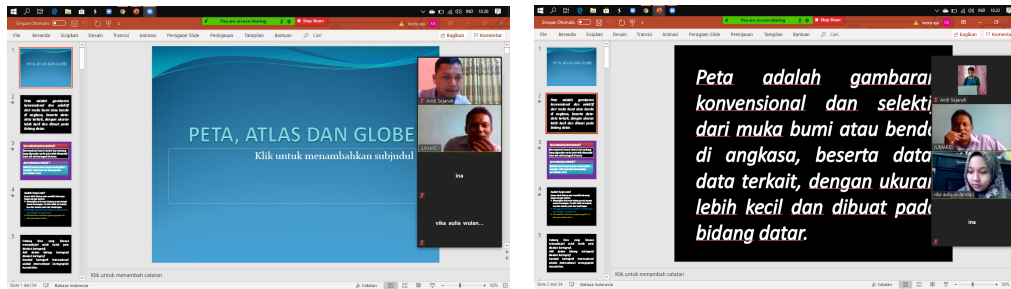
## **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim (dosen dan mahasiswa) pada tanggal 5 Agustus 2019 di SDN 05 Pasar Baru Jakarta Pusat. Berlokasi di Jl. Pintu Besi I No 42, Kel. Sawah Besar, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13730. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 20 Guru kelas dan guru bidang studi. Dalam pelaksanaan pengabdian tersebut melibatkan 7 orang mahasiswa semester 4 yang telah dibekali matakuliah inovasi pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim (dosen dan mahasiswa) pada tanggal 6 Juni 2020 di SMP Negeri 171 Jakarta. yang berlokasi di Jl. H. Baping No.18-39, RT.7/RW.4, Susukan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13750. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 30 siswa kelas 7. Dalam pelaksanaan pengabdian tersebut melibatkan 2 orang mahasiswa semester 4 yang telah dibekali mata kuliah inovasi pembelajaran.

Kegiatan pengabdian Workshop pembuatan peta indonesia dengan skala kecil sebagai upaya meningkatkan karakter cinta tanah air di SMP Negeri 171 Jakarta dimulai Pada Pukul 10.00. pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Hal ini dikarenakan masih diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berkala Besar) di wilayah DKI Jakarta sehingga siswa dianjurkan untuk belajar di rumah. Dalam kesempatan kali ini pertama pemateri menyampaikan materi terkait apa itu peta, atlas dan globe, dipilihnya materi terkait peta hal ini dikarenakan tingkat pemahaman wilayah Indonesia oleh siswa masih kurang baik hal ini terlihat ketika siswa diberikan peta buta dan diminta menunjukan wilayah pada peta. (Fathulloh Huda ; 2014) Sebagian besar siswa tidak memahami wilayah negara Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, kejadian klaim atas kepulauan sipadan dan ligitan juga merupakan alasan kenapa pemateri memilih materi terkait peta agar dikemudian hari generasi

muda dan penerus bangsa ini memahami konsep wilayah Indonesia sehingga timbul rasa nasionalisme.



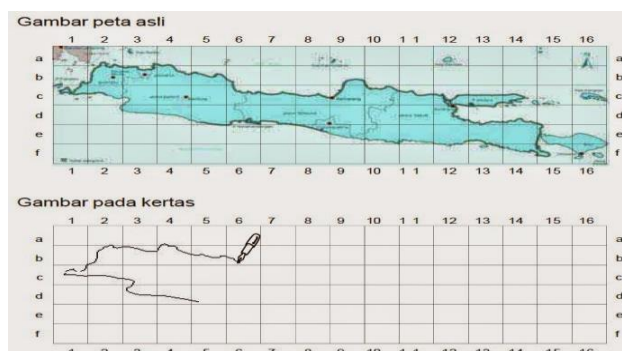
Gambar 5.1. Pemaparan Materi

### PETA INDONESIA MENURUT SKALA :

1. Peta ikhtisar skala 1:600.000 atau lebih besar dipakai untuk menentukan track dari satu tempat ke tempat lain sebelum dipindah ke peta yang lebih besar.
2. Peta samudera skala 1:600.000 atau lebih kecil dipakai untuk penyeberangan samudera.
3. Peta antar pulau skala 1:100.000 – 1:600.000 dipakai untuk pelayaran antar pulau.
4. Peta pantai skala 1:50.000 - 1:100.000n dipakai pada waktu mendekati atau menjauhi teluk, pelabuhan.
5. Peta pelabuhan skala 1:50.000 atau lebih dipakai untuk mendekati atau menjauhi pelabuhan, untuk merencanakan tempat berlabuh.
6. Peta penjelas skala 1:50.000 atau lebih dipakai untuk memperjelas navigasi didaerah perairan sempit, daerah bahaya atau daerah yang ramai dilayari.

### LANGKAH MEMBUAT PETA DENGAN SKALA (diadopsi dari berbagai sumber)

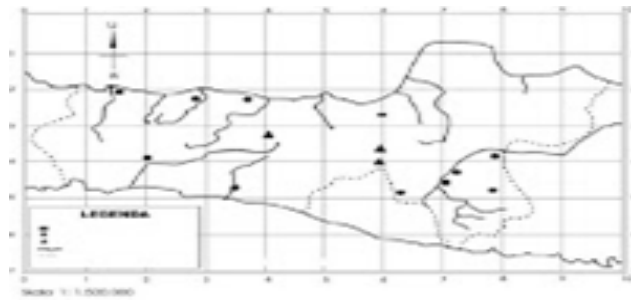
Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya. Wilayah kabupaten/kota dan provinsi tidak dapat digambar menurut ukuran sebenarnya. Sebab kertas untuk menggambar tidak mencukupi untuk itu diperlukan skala sederhana. Wilayah tersebut dapat digambar dengan diperkecil sesuai dengan ukuran kertas yang ada. Kita dapat menggambar peta dengan skala. tanpa mengurangi seluruh kenampakan alam seperti bentuk aslinya dengan perbandingan atau skala tertentu.



#### A. MENGHITUNG SKALA PETA

Dengan menggunakan skala kita dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

## Menghitung Jarak Sebenarnya Pada Peta



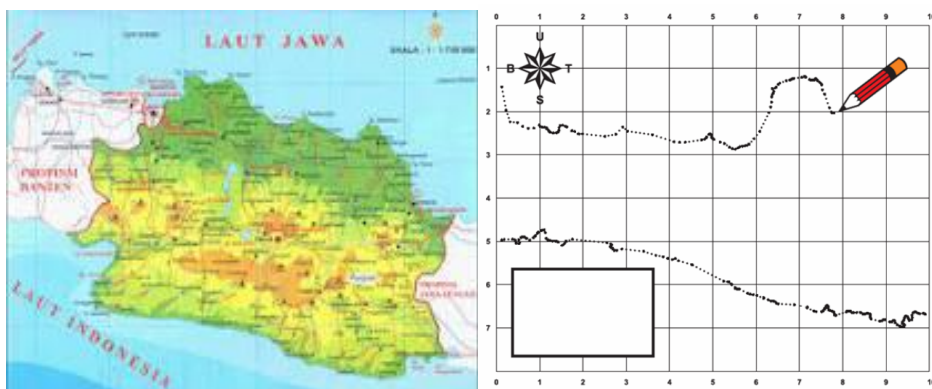
Menghitung jarak sebenarnya pada peta dapat dilakukan dengan menggunakan skala angka atau skala garis, seperti contoh di bawah ini:

Contoh 1. Skala Angka	Contoh 2. Skala Garis
Skala 1 : 1.500.000. jika jarak pada peta 2 cm maka jarak sebenarnya adalah Jarak sebenarnya kota A - B $= 2/1 \times 1.500.000$ $= 3.000.000$ cm atau 30 km	Setiap 1 cm = 15 km Jarak sebenarnya kota A - B = 30 km Skala garis di atas berarti 1 cm di peta sama dengan 15 km jarak sebenarnya. 

## CARA MEMBUAT PETA

Membuat peta dapat dilakukan dengan cara menggambar peta sama dengan peta asli, memperbesar dari peta asli atau memperkecil dari peta asli. Membuat peta sama skalanya dengan peta asli Cara membuat peta dilakukan dengan mencontoh peta asli yang sudah ada. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Pada peta asli, misalnya Provinsi Jawa Tengah, dibuat garis-garis bantu tegak dan mendatar berjajar masing-masing berjarak 2 centimeter. Garis-garis tersebut membentuk kotak-kotak bujur sangkar. Berilah kode angka pada garis-garis tadi mulai dari sudut kiri atas ke arah kanan dan ke arah bawah, seperti contoh berikut ini!



## Peta Provinsi Jawa Tengah

Siapkan kertas gambar yang akan kalian gunakan untuk menggambar peta. Buatlah garis-garis bantu tegak dan mendatar berjajar, dengan pensil di atas kertas gambar. Pembuatan dan ukuran jaraknya sama seperti pada peta asli Jawa Tengah tadi. Jangan lupa

diberi kode. (Skala 1 : 1). Mulailah menggambar peta di atas kertas gambar dengan mencontoh peta asli Jawa Tengah yang telah dibuat garis pertolongan tegak dan mendatar tadi. Amati gambar, garis-garis pertolongan beserta kodenya. Setiap goresan pensil harus sesuai dengan alur garis pada peta asli Jawa Tengah yang dicontoh.

Lengkapilah gambar peta yang telah selesai kalian buat dengan komponen-komponen peta. Antara lain judul peta, skala, simbol, arah mata angin, dan legenda. Lihat contoh di bawah ini!

### **Membuat Peta dengan cara Memperbesar dari Peta Asli**

Cara menggambar peta dengan cara memperbesar dari peta asli adalah :

1. Peta asli dibuat garis-garis pertolongan tegak dan mendatar berjajar dengan jarak 1 sentimeter.
2. Garis-garis pertolongan pada kertas membentuk kotak-kotak bujursangkar. seperti pada peta asli, dengan jarak lebih besar pada kertas gambar. Tergantung ukuran kertas gambar dan keinginan kita, misalnya berjarak 2 sentimeter (skala 1 : 2)
3. Garis-garis pertolongan pada peta asli dan pada kertas gambar diberi kode angka urut mulai dari 0, 1, 2, 3, dan seterusnya dimulai dari ujung kiri atas ke kanan dan ke bawah.
4. Pindahkan bentuk peta asli ke kertas gambar dengan cara menggoreskan pensil di kertas gambar sesuai dengan alur garis peta asli.

### **Membuat Peta dengan cara Memperkecil dari Peta Asli**

Cara menggambar peta dengan memperkecil dari peta asli adalah sebagai berikut :

1. Peta asli dibuat garis-garis pertolongan tegak dan mendatar berjajar dengan jarak 4 sentimeter.
2. Garis-garis pertolongan membentuk kotak-kotak bujursangkar. Membuat garis-garis pertolongan pada kertas gambar seperti pada peta asli. Jarak antara garis pertolongan dibuat lebih kecil, misalnya 2 sentimeter atau 1 sentimeter tergantung kebutuhan. (Skala 4 : 2 atau skala 4 : 1)
3. Garis-garis pertolongan pada peta asli dan pada kertas gambar diberi kode angka urut. Mulai dari 0, 1, 2, 3, dan seterusnya. Dimulai dari ujung kiri atas ke kanan dan ke bawah.
4. Pindahkan bentuk peta asli ke kertas gambar, dengan cara menggoreskan pensil ke kertas gambar sesuai dengan alur garis peta asli.

### **Pustaka**

Anwar Prabu Mangkunegara. (2000), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Alfasingasari, langkah membuat peta. Diunduh jumat, 12 Juni 2020.  
<http://www.alfasingasari.com/>

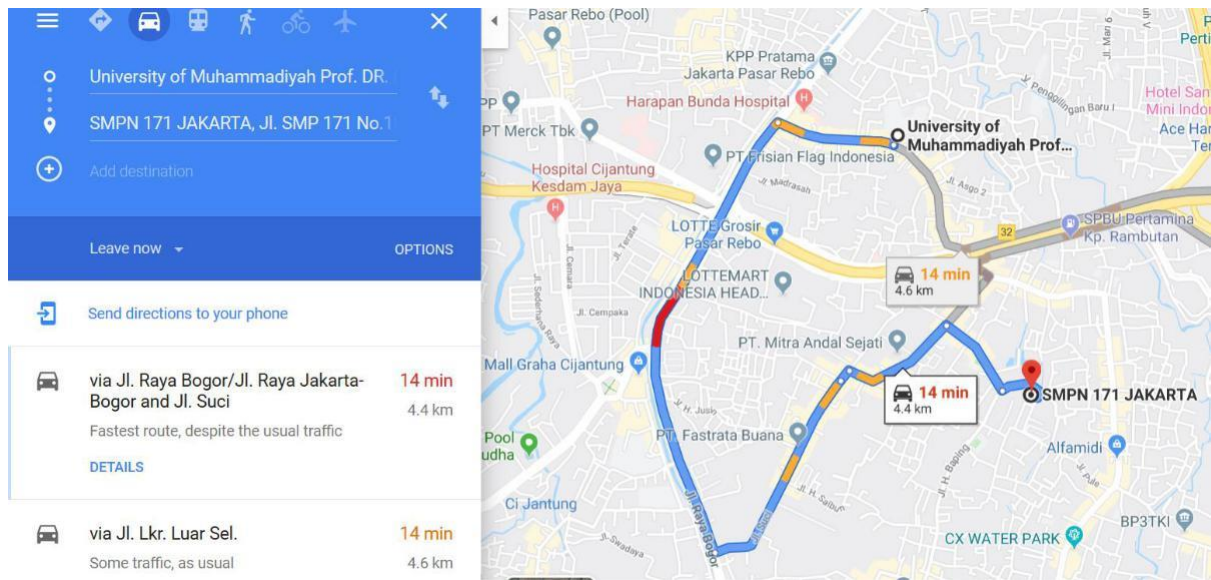
Elfrianto. (2016). *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. Jurnal EduTech, Vol 2 No 2*

Dedy Miswar. 2012. *Kartografi Tematik*. Bandar Lampung:Aura.

Ismaun, M.Pd., Prof. Dr. H, *Pengertian dan Konsep Sejarah*  
<http://repository.ut.ac.id/4100/1/PSOS4204-M1.pdf> ,

- Perdana Prasetya, Sukma, 2018, *Telaah Integratif Geografi Kesejarahan*, <https://www.researchgate.net/publication/326368202>
- Romenah, Pengetahuan Peta, <https://andimanwno.files.wordpress.com>, diunduh 19 Juni 2020
- Subagio. Achmad, 2003. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian*, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember. Jember : 139
- Sapriya (2009: 12) *Pembelajaran IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Sumadi. 2010. *Perkembangan Pemikiran dan Kajian Geografi (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Suhayah Yayah, et, al, 2013, *Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik*, Vol 13 No. 1

## Peta Lokasi Mitra





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
LEMBAGA PENGAMDIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830  
Telp. 021-8416624, Fax. 021-78881809

---

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Suharto, M.Pd.
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Nama Mitra : SMP Negeri 171 Jakarta
4. Bidang Usaha : Pendidikan
5. Alamat : Jl. H. Baping No.18-39, RT.7/RW.4, Susukan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta

Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13750

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program PKM yang berjudul **“Workshop pembuatan peta indonesia dengan skala kecil sebagai upaya meningkatkan karakter cinta tanah air di SMP Negeri 171 Jakarta”**, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan:

Nama Ketua Tim Pengusul : Jumardi, M.Pd.  
NIDN : 0306087401  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Pelaksanaan Kegiatan Program ini tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadara dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 06 Februari 2020

Kepala Sekolah SMP N 171,

Suharto, M.Pd  
NIP 196712251998021002